



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 7813-7823

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dampak Perbedaan Pendekatan Ekonomi Heterodoks dan Ortodoks Terhadap Pembelajaran Ekonomi di Perkuliahan

Mica Siar Meiriza^{1✉}, Christin Lince Natalia Manalu², Novia Christiani Tampubolon³, Yemima Eleonore Nadapdap⁴

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: althamira@yahoo.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini berjudul Dampak Perbedaan Pendekatan Ekonomi Heterodoks dan Ortodoks Terhadap Pembelajaran Ekonomi di Perkuliahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Perbedaan Pendekatan Ekonomi Heterodoks Dengan Ekonomi Ortodoks, 2) Dampak Pendekatan Ekonomi Heterodoks Terhadap Pembelajaran Ekonomi Di Perkuliahan, 3) Dampak Pendekatan Ekonomi Ortodoks Terhadap Pembelajaran Ekonomi Di Perkuliahan. Latar belakang penelitian ialah ilmu ekonomi merupakan ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi, dan pertukaran barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi, terdapat berbagai aliran atau paradigma yang berbeda dalam melihat dan menganalisis fenomena ekonomi, baik dari segi metodologi, teori, maupun aplikasi. Dua aliran utama yang sering dibedakan adalah ekonomi ortodoks dan ekonomi heterodoks. Metode penelitian yang digunakan literature review. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ekonomi heterodoks dan ortodoks adalah dua landasan teori berbeda dalam ilmu ekonomi yang mempengaruhi pemahaman dan analisis fenomena ekonomi. Perbedaan mendasar ini muncul dari perbedaan filosofis, epistemologis dan metodologis yang melandasi kedua aliran tersebut. perbedaan mendasarnya terletak pada landasan filosofis yang menjadi paradigma masing-masing aliran. Pendekatan ekonomi ortodoks mendorong adopsi paradigma rasionalitas dan utilitas dalam analisis ekonomi. Sementara itu, ilmu ekonomi heterodoks, mengutamakan perspektif kritis dan interpretatif terhadap realitas sosial, dengan mempertimbangkan struktur sosial, kekuasaan, dan diskriminasi.

Kata Kunci : *Ekonomi, Heterodoks, Ortodoks, Perkuliahan*

Abstract

This research is entitled The Impact of Differences in Heterodox and Orthodox Economic Approaches on Economic Learning in Lectures. The purpose of this research is to determine: 1) The difference between the Heterodox Economic Approach and Orthodox Economics, 2) The Impact of the Heterodox Economic Approach on Economic Learning in College, 3) The Impact of the Orthodox Economic Approach on Economic Learning in College. The research background is that economics is a social science that studies human behavior in various aspects of economic life, such as production, distribution, consumption and exchange of goods and services. In economics, there are various different schools or paradigms in viewing and analyzing economic phenomena, both in terms of methodology, theory and application. The two main schools that are often distinguished are orthodox economics and heterodox economics. The research method used was a literature review. The results of this research show that heterodox and orthodox economic approaches are two different theoretical foundations in economics that influence the understanding and analysis of economic phenomena. This fundamental difference arises from the philosophical, epistemological and methodological differences that underlie the two schools. The fundamental difference lies in the philosophical foundation that is the paradigm of each school. The orthodox economic approach encourages the adoption of rationality and utility paradigms in economic analysis. Meanwhile, heterodox economics prioritizes a critical and interpretative perspective on social reality, taking into account social structure, power and discrimination.

Keyword: *Economics, Heterodox, Orthodox, Lectures*

PENDAHULUAN

Definisi ilmu ekonomi menjadi bahan perdebatan di kalangan ekonom, tidak ada definisi tunggal yang diterima secara universal. Salah satu definisi ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuan dan sarana yang langka yang memiliki kegunaan alternatif (Backhouse, dkk, 2008). Di dalam ilmu ekonomi juga mempelajari berbagai aspek kehidupan, seperti produksi, distribusi, konsumsi, dan pertukaran barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi, terdapat berbagai aliran atau paradigma yang berbeda dalam melihat dan menganalisis fenomena ekonomi, baik dari segi metodologi, teori, maupun aplikasi. Dua aliran utama yang sering dibedakan adalah ekonomi ortodoks dan ekonomi heterodoks.

Secara etimologi, istilah "ortodoks" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "orthos" yang berarti benar dan "doxa" yang berarti pandangan. Oleh karena itu, dalam konteks ekonomi, ortodoks merujuk pada pandangan dan tradisi yang diterima. Buku teks ekonomi yang digunakan di beberapa perguruan tinggi di seluruh dunia, yaitu "Economics An Introductory Analysis" karya Paul Samuelson, mengacu pada teori ekonomi ortodoks atau

neoklasik. Teori ini membahas pertumbuhan, produksi, dan kekayaan dengan asumsi-asumsi rasionalitas, individualisme, dan keseimbangan. Ekonomi ortodoks menekankan pada mekanisme pasar persaingan bebas, dengan asumsi bahwa pasar akan mencapai keseimbangan dan efisiensi optimal yang menguntungkan semua orang tanpa campur tangan pemerintah (Ethem & Yildirim, 2019; Mahadika, 2021). Dalam hal ini, pasar dibiarkan bebas tanpa campur tangan pemerintah, bahkan jika campur tangan tersebut dianggap bermanfaat, sehingga masyarakat dapat mencapai kesejahteraan bersama secara optimal. Konsep ini dikenal sebagai "pareto optimal". (Jackson, 2018; Mubyarto in Fuad & Ilmi, 2021; Arnsperger & Varoufakis, 2006; Santosa, 2010). Ekonomi ortodoks biasanya mengasumsikan bahwa manusia adalah makhluk rasional yang bertindak untuk memaksimalkan kepuasan atau utilitas mereka. Ekonomi ortodoks meliputi aliran klasik, neoklasik, Keynesian, dan monetaris.

Sementara "Heterodoks" berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari "hetero" yang berarti berbeda dan "doxa" yang berarti pandangan. Para ekonom mendefinisikan ekonomi heterodoks sebagai analisis dan pembelajaran prinsip-prinsip ekonomi yang berbeda dari mainstream atau ekonomi ortodoks. Dengan kata lain, ekonomi heterodoks adalah diskusi tentang ekonomi yang berbeda dari mainstream atau ekonomi ortodoks. Ekonomi heterodoks muncul berdasarkan tulisan Kuhnian yang membahas konflik teoritis dan pergeseran paradigma dalam ilmu alam pada tahun 60-an hingga awal 1980-an dan dianggap sebagai gerakan pluralisme pertama. (Garnett, 2006; Backhouse, 2000; Lee, 2009; Lee & Jo, 2017).

Ekonomi heterodoks adalah aliran ekonomi yang menantang atau menyimpang dari aliran ortodoks (Mundiri & Nawiro, 2019; Oleinik, 2022). Ekonomi heterodoks tidak harus didasarkan pada data, analisis statistik, atau model matematis yang dapat diverifikasi dengan kenyataan. Ekonomi heterodoks juga tidak mengasumsikan bahwa manusia adalah makhluk rasional yang bertindak untuk memaksimalkan kepuasan atau utilitas mereka. Ekonomi heterodoks meliputi aliran institusional, Marxian, feminis, ekologi, evolusioner, dan post-Keynesian.

Ilmu ekonomi modern bermula dari pemikiran-pemikiran para filsuf dan ahli politik pada abad ke-18 dan ke-19 yang mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar tentang sifat dan asal-usul kekayaan, nilai, harga, distribusi, pertumbuhan, dan krisis. Pemikiran-pemikiran ini kemudian berkembang menjadi berbagai aliran atau paradigma yang saling bersaing atau berkolaborasi dalam membangun kerangka teoritis dan metodologis ilmu ekonomi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi latar belakang adanya pendekatan ekonomi

heterodoks dan ortodoks adalah kondisi sosial dan politik pada masa-masa tertentu. Misalnya, munculnya aliran Marxian sebagai salah satu bentuk ekonomi heterodoks dipengaruhi oleh kondisi kapitalisme industri pada abad ke-19 yang menimbulkan ketimpangan sosial dan gerakan buruh. Demikian pula, munculnya aliran Keynesian sebagai salah satu bentuk perubahan paradigma dalam ekonomi ortodoks dipengaruhi oleh kondisi depresi besar pada tahun 1930-an yang menunjukkan kegagalan pasar bebas dalam mencapai stabilitas makroekonomi. Faktor lain yang mempengaruhi latar belakang adanya pendekatan ekonomi heterodoks dan ortodoks adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang-bidang lain yang berdampak pada ilmu ekonomi. Misalnya, munculnya aliran ekologi sebagai salah satu bentuk ekonomi heterodoks dipengaruhi oleh kesadaran akan keterbatasan sumber daya alam dan dampak lingkungan dari aktivitas ekonomi. Demikian pula, munculnya aliran neoklasik sebagai salah satu bentuk perbaikan paradigma dalam ekonomi ortodoks dipengaruhi oleh perkembangan matematika dan statistika yang memungkinkan pembuatan model-model ekonomi yang lebih presisi dan kompleks.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini peneliti menggunakan metode literature review yang pada dasarnya adalah menganalisis terhadap beberapa artikel dan jurnal serta bertujuan untuk mendeskripsikan, memberikan ringkasan dan evaluasi kritis dari suatu topik, masalah, atau bidang penelitian. Literature review merupakan proses mengkaji atau meninjau secara kritis dengan menggunakan metode yang sistematis, tidak terbelit-belit, dan reproduisibel untuk mengidentifikasi terhadap karya-karya ciptaan hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. Sumber data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan artikel yang sudah berakreditasi sinta dan bersangkutan terhadap dampak perbedaan pendekatan ekonomi heterodoks dan ortodoks terhadap pembelajaran ekonomi di perkuliahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Pendekatan Ekonomi Heterodoks Dengan Ekonomi Ortodoks

Pendekatan ekonomi heterodoks dan ortodoks adalah dua landasan teori berbeda dalam ilmu ekonomi yang mempengaruhi pemahaman dan analisis fenomena ekonomi. Perbedaan mendasar ini muncul dari perbedaan filosofis, epistemologis dan metodologis yang melandasi kedua aliran tersebut.

Secara filosofis, Ilmu ekonomi ortodoks didasarkan pada asumsi yang terukur dan

dapat diverifikasi dengan kenyataan, seperti data dan analisis statistik. Dalam ilmu ekonomi ortodoks, metode ilmiah positivistik digunakan untuk mengamati dan mengukur fenomena ekonomi secara kuantitatif. Asumsi dasar dalam ilmu ekonomi ortodoks adalah bahwa manusia bertindak secara rasional untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, dan pasar dianggap sebagai mekanisme yang efisien untuk mengalokasikan sumber daya dan mencapai keseimbangan pasar. Sementara itu, ilmu ekonomi heterodoks lebih menekankan pada kenyataan dan pengalaman empiris dalam mengembangkan model-modelnya. Dalam hal ini, ilmu ekonomi heterodoks lebih fleksibel dalam mengadopsi berbagai perspektif dan teori ekonomi yang berbeda. Namun, perbedaan ini tidak selalu tajam dan terkadang tergantung pada perspektif dan penggunaan teori ekonomi yang diadopsi

Dari sudut pandang epistemologis, Ilmu ekonomi ortodoks dan ilmu ekonomi heterodoks memiliki perbedaan mendasar. Ilmu ekonomi ortodoks didasarkan pada teori neoklasik yang menekankan pada pasar bebas dan keseimbangan pasar, serta menggunakan metode ilmiah positivistik yang berfokus pada pengamatan dan pengukuran fenomena ekonomi secara kuantitatif. Di sisi lain, ilmu ekonomi heterodoks didasarkan pada berbagai teori alternatif seperti Marxisme, feminisme, ekonomi perilaku, dan ekonomi evolusioner, serta menggunakan metode ilmiah interpretatif yang berfokus pada pemahaman dan interpretasi fenomena ekonomi secara kualitatif. Selain itu, ilmu ekonomi heterodoks memandang manusia sebagai makhluk sosial yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, budaya, dan politik dalam bertindak ekonomi, sementara ilmu ekonomi ortodoks memandang manusia sebagai makhluk rasional yang bertindak untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Terakhir, ilmu ekonomi heterodoks memandang campur tangan pemerintah dalam pasar sebagai hal yang diperlukan untuk mengatasi ketidakadilan dan ketimpangan sosial yang terjadi dalam pasar, sedangkan ilmu ekonomi ortodoks memandang campur tangan pemerintah dalam pasar sebagai hal yang merugikan dan dapat mengganggu keseimbangan pasar.

Secara metodologis, Ilmu ekonomi ortodoks lebih condong memandang pasar sebagai tempat makhluk sosial untuk mencari keuntungan pribadi semaksimal mungkin, sementara ilmu ekonomi heterodoks lebih cenderung memandang pasar sebagai mekanisme yang efisien untuk mengalokasikan sumber daya demi mencapai keseimbangan pasar, ekonomi heterodoks ini biasanya lebih mengutamakan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Perbedaan-perbedaan ini mempunyai implikasi penting terhadap analisis dan kebijakan ekonomi. Pendekatan ekonomi formal, yang menekankan observasi empiris dan

model matematis, dapat menghasilkan pemahaman mendalam tentang mekanisme pasar dan alokasi sumber daya. Namun kritik terhadap pendekatan ini mencakup keterbatasan dalam memahami aspek politik dan sosial yang mempengaruhi perekonomian.

Pendekatan ekonomi heterodoks, di sisi lain, menawarkan pandangan yang lebih komprehensif mengenai fenomena ekonomi dengan mengkaji struktur kekuasaan, distribusi kekayaan, dan faktor sosial lainnya. Namun, tantangan pendekatan ini mencakup interpretasi yang lebih kompleks, kompleksitas analitis yang lebih tinggi, dan kemampuan generalisasi teoritis yang terbatas.

Secara keseluruhan, memahami dan mengakui perbedaan mendasar antara pendekatan ekonomi heterodoks dan pendekatan ekonomi ortodoks sangat penting untuk mengembangkan pandangan ekonomi yang komprehensif. Mengintegrasikan elemen-elemen penting dari kedua aliran ini dapat membantu mengisi kesenjangan dan memperkaya pemahaman kita tentang kompleksitas dunia ekonomi yang terus berubah. Oleh karena itu, studi cross-sectional dan kombinasi konsep-konsep yang bermanfaat dari keduanya dapat menjadi dasar pengembangan teori dan kebijakan ekonomi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Dampak Pendekatan Ekonomi Heterodoks Terhadap Pembelajaran Ekonomi Di Perkuliahan

Dalam memahami ilmu ekonomi heterodoks, diperlukan untuk mengetahui sejarah ilmu ekonomi neoklasik dan bagaimana ilmu ekonomi tersebut menjadi ideologi ekonomi yang dominan. Setelah revolusi neoklasik pada tahun 1870-an, teori penawaran dan permintaan menjadi landasan pemikiran ekonomi dan dengan cepat diadopsi oleh sebagian besar ekonom. Namun, beberapa aliran pemikiran heterodoks, termasuk merkantilisme, sosialisme, dan teknokrasi, tidak setuju dengan ekonomi neoklasik dan membentuk teori awal ekonomi heterodoks.

Mengembangkan ilmu ekonomi Keynesian, yang menggunakan ilmu ekonomi sisi permintaan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa seperti Depresi Besar. Ekonom Keynesian percaya bahwa permintaan agregat, yang diukur sebagai jumlah pengeluaran rumah tangga, bisnis, dan pemerintah, adalah kekuatan pendorong terpenting dalam perekonomian. Mereka juga percaya bahwa pasar bebas tidak memiliki mekanisme penyeimbang yang mengarah pada lapangan kerja penuh, dan bahwa intervensi pemerintah diperlukan untuk mencapai lapangan kerja penuh dan stabilitas harga. Ekonomi Keynesian mendukung perekonomian campuran yang terutama dipandu oleh sektor swasta tetapi sebagian dioperasikan oleh pemerintah (Keynes, 1930).

Ekonomi Keynesian telah dikritik sejak diperkenalkan pada tahun 1930-an, namun juga telah diadopsi secara luas oleh pemerintah di seluruh dunia, terutama pada saat krisis ekonomi. Ekonom Keynesian berpendapat bahwa permintaan agregat bersifat fluktuatif dan tidak stabil, dan fluktuasi ekonomi dapat dikurangi dengan respons kebijakan ekonomi yang dikoordinasikan antara pemerintah dan bank sentral. Perekonomian Keynesian kemudian dikembangkan kembali sebagai perekonomian Keynesian Baru, menjadi bagian dari sintesis neoklasik baru kontemporer, yang membentuk makroekonomi arus utama saat ini.

Pendekatan heterodoks mempunyai pemahaman yang berbeda mengenai ekonomi dan krisis kapitalis. Misalnya, Minsky, seorang Post-Keynesian, melihat perekonomian sebagai sistem evolusi kompleks yang tertanam dalam struktur sosio-politik dan ekologi yang lebih besar. Pendekatan ini menantang sistem ekonomi konvensional yang didominasi kapitalis. Kapitalisme merupakan sistem perekonomian yang bertumpu pada kepemilikan swasta dan individualisme, dimana pasar bebas dari campur tangan pemerintah. Namun kapitalisme mempunyai kelemahan, seperti pemusatan kekayaan dan kekuasaan, eksploitasi, dan kesenjangan. Di sisi lain, sosialisme yang bertumpu pada kepemilikan negara dan perencanaan terpusat memiliki kelemahan tersendiri, seperti kurangnya insentif dan inovasi, serta pemusatan kekuasaan pada negara. Ekonomi Pancasila merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan ekonomi pasar dengan kendali pemerintah (Agusalim, dkk, 2014; Samudro, 2020). Hal ini bertujuan untuk menciptakan perekonomian yang adil dan berkeadilan yang dapat memberantas kemiskinan dan kesenjangan. Secara keseluruhan, terdapat berbagai sistem ekonomi di dunia, dan masing-masing sistem memiliki kekuatan dan kelemahannya masing-masing. Pendekatan heterodoks menantang sistem ekonomi konvensional dan menawarkan perspektif alternatif mengenai perekonomian dan krisis kapitalis (Minsky, 1975, 1981, 1986, 2008a).

Adapun penggunaan pendekatan ekonomi heterodoks dalam pengajaran memiliki implikasi yang luas dan mendalam terhadap bagaimana siswa memahami, menganalisis, dan menafsirkan fenomena ekonomi (Siregar, 2015). Berbeda dengan paradigma ekonomi ortodoks yang tradisional dan dominan, pendekatan heterodoks mencakup berbagai perspektif teoritis yang sering diabaikan atau diterapkan secara minimal dalam lingkungan akademis. Pada hakikatnya, pendekatan ini membuka cakrawala baru dan mendalam dalam memandang ilmu ekonomi sebagai ilmu kompleks yang erat kaitannya dengan aspek sosial, politik, budaya, dan sejarah.

Salah satu dampak terpenting dari penerapan pendekatan ekonomi heterodoks

adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap struktur sosial-ekonomi dan lingkungan makroekonomi yang mempengaruhi kebijakan dan praktik ekonomi. Pendekatan ini memperkenalkan konsep-konsep seperti distribusi kekayaan, struktur kekuasaan, dan dinamika sosial yang merupakan elemen kunci dalam analisis ekonomi heterodoks. Hal ini membantu siswa memahami keterkaitan antara faktor ekonomi dan non-ekonomi yang membentuk perilaku ekonomi, serta implikasi sosial dan politik dari kebijakan ekonomi.

Selain itu, pendekatan ekonomi heterodoks juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dan teori alternatif, mahasiswa didorong untuk mempertanyakan asumsi mendasar ilmu ekonomi konvensional dan memahami beragam interpretasi terhadap permasalahan ekonomi. Hal ini mendorong pengembangan pemikiran kritis, analisis kompleksitas, dan solusi inovatif terhadap tantangan ekonomi.

Pada saat yang bersamaan juga, pendekatan ekonomi heterodoks juga membangun relevansi yang lebih erat antara teori ekonomi dan dunia nyata. Di dunia yang berubah dengan cepat, siswa perlu memahami implikasi sosial, ekologi, dan etika dari tindakan ekonomi. Melalui pendekatan ini, mereka diajarkan untuk mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari kebijakan ekonomi, serta memahami hubungan antara praktik ekonomi dan keberlanjutan jangka panjang.

Namun, masuk akal untuk mengakui bahwa penerapan pendekatan ekonomi heterodoks juga menimbulkan tantangan. Beberapa siswa pada awalnya mungkin kesulitan untuk menavigasi kompleksitas konsep-konsep baru yang diperkenalkan, terutama jika mereka terbiasa dengan pendekatan ortodoks. Dalam hal ini, pendidik perlu memainkan peran penting dalam membimbing siswa mengatasi hambatan tersebut dan memaksimalkan manfaat pendekatan heterodoks.

Dampak Pendekatan Ekonomi Ortodoks Terhadap Pembelajaran Ekonomi Di Perkuliahan

Pendekatan ekonomi ortodoks, yang merupakan pendekatan dominan dan tradisional dalam ilmu ekonomi, memiliki implikasi yang signifikan terhadap cara mahasiswa memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan fenomena ekonomi dalam konteks pembelajaran di perkuliahan. Pendekatan ini menekankan pada metodologi formal, model matematis, dan analisis empiris yang kuat, yang dapat membantu mahasiswa memahami konsep-konsep ekonomi dalam lingkup formal yang jelas. Namun, pendekatan ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti kecenderungan untuk mengabaikan konteks sosial, budaya, dan historis dalam analisis ekonomi, serta menciptakan paradigma di mana mahasiswa terbiasa berpikir linear dan memandang

fenomena ekonomi dalam kacamata idealis.

Dalam pendekatan ekonomi ortodoks, model matematis dan analisis statistik menjadi pusat dari metode pendekatan ini, membantu mahasiswa memahami perilaku pasar, alokasi sumber daya, dan mekanisme ekonomi lainnya melalui pendekatan analitis yang terstruktur. Hal ini dapat membantu mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk memahami konsep-konsep ekonomi secara formal dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam analisis ekonomi.

Selain itu, pendekatan ekonomi ortodoks mendorong adopsi paradigma rasionalitas dan utilitas dalam analisis ekonomi. Model-model ekonomi diarahkan pada pemahaman tindakan individu yang rasional untuk memaksimalkan kepuasan atau utilitas. Namun, terdapat kritik terhadap pendekatan ini yang menyoroti beberapa kelemahan, seperti kecenderungan pendekatan ekonomi ortodoks untuk mengabaikan konteks sosial, budaya, dan historis dalam analisis ekonomi.

Pendekatan ekonomi ortodoks juga dapat menciptakan suatu paradigma di mana mahasiswa terbiasa berpikir linear dan memandang fenomena ekonomi dalam kacamata idealis. Ini dapat membatasi kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi dan mengatasi kompleksitas yang terdapat dalam dunia ekonomi yang sesungguhnya, di mana variabel-variabel seperti informasi asimetris, kebijakan publik, dan struktur pasar memainkan peran penting.

Oleh karena itu, pendekatan ekonomi ortodoks perlu dipertimbangkan dengan kritis dan disesuaikan dengan konteks dan tujuan pembelajaran ekonomi di perkuliahan. Integrasi dengan elemen-elemen dari pendekatan heterodoks dan metode pembelajaran yang mempromosikan refleksi kritis, pemahaman holistik, dan hubungan yang lebih erat dengan dunia nyata dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan menghasilkan lulusan yang lebih adaptif dan inovatif di dunia ekonomi yang kompleks.

SIMPULAN

Artikel ini membahas perbedaan antara pendekatan ekonomi heterodoks dan ortodoks serta dampaknya terhadap pembelajaran ekonomi di perkuliahan. Pendekatan ekonomi heterodoks menekankan perspektif kritis dan interpretatif, sementara pendekatan ekonomi ortodoks lebih fokus pada metode formal dan analisis statistik. Penggunaan pendekatan ekonomi heterodoks dalam pengajaran ekonomi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang faktor-faktor sosial, politik, dan lingkungan yang mempengaruhi ekonomi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Di sisi lain, pendekatan ekonomi ortodoks memberikan penekanan pada analisis matematis dan

rasionalitas individu, tetapi dapat mengabaikan konteks sosial dan budaya yang penting dalam fenomena ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan integrasi elemen-elemen dari kedua pendekatan ini dalam pembelajaran ekonomi di perkuliahan untuk memperkaya pemahaman dan keterampilan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, L., Karim, M., & Saefuddin, A. (2014). Rekonstruksi Ekonomi Pancasila Sebagai Perwujudan Keberlanjutan Pembangunan Nasional. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 1(01).
- Arnsperger, C., & Varoufakis, Y. (2006). What is neoclassical economics. *Post-autistic economics review*, 38(1).
- Backhouse, R. E. (2001). On the credentials of methodological pluralism. In *Economics Broadly Considered* (pp. 173-182). Routledge.
- Backhouse, R., Medema, S., Durlauf, S. N., Blume, L. E., & Backhouse, R. (2008). Economics, definition of. In *The New Palgrave Dictionary of Economics*.
- Ethem, E. S. E. N., & YILDIRIM, K. (2019). Ortodoks ekonomi yaklaşımlarına alternatif olarak post Keynesyen ekonominin gelişimi. *Bitlis Eren Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*, 8(2), 385-405.
- Fuad, A., & Ilmi, D. H. (2021). KONSEP EKONOMI PANCASILA DAN RELEVANSINYA TERHADAP NILAI-NILAI EKONOMI ISLAM (STUDI ATAS PEMIKIRAN PROF. DR. MUBYARTO). *Syariah*, 9(1), 37-68.
- Garnett Jr, R. F. (2006). Paradigms and pluralism in heterodox economics. *Review of Political Economy*, 18(4), 521-546.
- Jackson, W. A. (2018). Strategic pluralism and monism in heterodox economics. *Review of Radical Political Economics*, 50(2), 237-251.
- Keynes, J. M. (1930). A treatise on money, reprinted as voll. v and vi. *The collected writings of JM Keynes, London, MacMillan*.
- Lee, F. (2009). *A history of heterodox economics: Challenging the mainstream in the twentieth century*. Routledge.
- Lee, F. S., & Jo, T. H. (2017). *Microeconomic theory: a heterodox approach*. Routledge.
- Mahadika, A. (2021). EPISTEMOLOGI MARXISME ORTODOKS: Epistemology Marxisme Ortodoks. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 2(2), 11-21.
- Minsky, H.P. (1975). John Maynard Keynes. New York, Cambridge University Press.
- Minsky, H.P. (1981). 'Financial Markets and Economic Instability, 1965-1980,' *Nebraska Journal of Economics and Business* 20(4), pp. 5-16.
- Minsky, H.P. (1986). *Stabilizing the Unstable Economy*. New Haven, CT, Yale University Press.
- Copyright @ Mica Siar Meiriza, Christin Lince Natalia Manalu, Novia Christiani Tampubolon, Yemima Eleonore Nadapdap

- Minsky, H.P. (2008). 'Securitization,' Policy Note, The Levy Economics Institute of Bard Collage, with a preface and afterword by L.R. Wray.
- Mundiri, A., & Nawiro, I. (2019). Ortodoksi Dan Heterodoksi Nilai-Nilai Di Pesantren: Studi Kasus Pada Perubahan Perilaku Santri Di Era Teknologi Digital. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 1-18.
- Oleinik, A. (2022). Content analysis as a method for heterodox economics. *Journal of Economic Issues*, 56(1), 259-280.
- Samudro, B. R. (2020). Pancasila Sebagai Institusi Penggerak Transformasi Struktur Sosial Bangsa: Sebuah Kajian Ekonomi Politik. *Jurnal Pancasila*, 1(2), 1-13.
- Santosa, P. B. (2010). Kegagalan Aliran Ekonomi Neoklasik dan Relevansi Aliran Ekonomi Kelembagaan dalam Ranah Kajian Ilmu Ekonomi. Pidato Pengukuhan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. ISBN: 978-979-704-891-4.
- Siregar, R. L. (2015). MADRASAH NIZHAMIYAH; EKSISTENSI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DAN AKTIVITAS ORTODOKSI SUNNI. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 81-97.